

Pengembangan dan Penataan Ulang Pojok Baca di Perpustakaan SMK Negeri 2 Adiwerna

Syamsul Anwar¹, Finza Nur Oktaviani², Zami Maryunah Hofifah³,
Jihan Ambaroh⁴, Salsabilla Farra Nur Syifa⁵
Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia^{1,2,3,4,5}
finzanuroktaviani@gmail.com, salsabilaaya074@gmail.com,
jihanambaroh28@gmail.com, zamimaryunnahhofifah@gmail.com

Submission Track:

Received: 12-06-2025, Final Revision: 23-06-2025, Available Online: 28-06-2025

Copyright © 2025 Authors



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstrak

Perpustakaan Sekolah memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung proses belajar dan mengajar. Tujuan dari perpustakaan sekolah adalah untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan yang bertujuan untuk membangkitkan atau membina ketertarikan siswa dalam membaca. Di SMK Negeri 2 Adiwerna, upaya untuk meningkatkan layanan perpustakaan dilakukan dengan mengembangkan dan merapikan kembali area pojok baca. Program pojok baca ini dirancang untuk meningkatkan minat membaca kalangan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Kegiatan ini dilaksanakan selama waktu magang dengan melibatkan petugas perpustakaan serta guru pendamping sebagai narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan perapihan yang mencakup pengecatan, penambahan karpet, dan dekorasi, ruang literasi menjadi lebih nyaman. Siswa mulai aktif menggunakan ruang tersebut pada saat istirahat atau saat menyelesaikan tugas. Area pojok baca membawa dampak positif terhadap suasana perpustakaan serta meningkatkan ketertarikan baca siswa.

Kata kunci : *perpustakaan sekolah; sudut baca; penggunaan ruang; keterampilan literasi siswa*

PENDAHULUAN

Menurut Bafadal (2011:3), perpustakaan adalah lembaga yang mengelola buku dan bahan pustaka lainnya, termasuk nonbuku seperti surat kabar dan majalah. Bahan pustaka tersebut dikumpulkan, disimpan, dan disusun dengan sistem tertentu sehingga para pembaca dapat dengan mudah menemukan informasi yang dibutuhkannya. Tujuan utama perpustakaan adalah menyediakan sumber data bagi semua pengguna.

Berbagai studi menunjukkan bahwa pengembangan ruang belajar yang mendukung kreativitas dan kenyamanan siswa sangat penting dalam membentuk ekosistem pendidikan yang inklusif dan inspiratif. Susanto et al. (2025) menekankan pentingnya

discourse-based teaching untuk mendorong *deep learning*, yang dapat diperkuat melalui keberadaan pojok baca sebagai ruang refleksi dan eksplorasi teks. Penelitian Susanto et al. (2024) menyoroti perlunya lingkungan sekolah yang ramah anak, di mana pojok baca yang tertata baik dapat menjadi sarana pencegahan perilaku negatif seperti perundungan. Lestari et al. (2023) dan Mayalisa et al. (2023) menggarisbawahi pentingnya pendekatan kreatif seperti *puppet show* dan media musik dalam meningkatkan motivasi belajar, yang bisa diintegrasikan ke dalam koleksi dan aktivitas pojok baca. Sementara itu, program pemberdayaan seperti PKM Kampung Onsin (Susanto et al., 2021) menunjukkan bahwa penataan ruang berbasis partisipasi komunitas mampu membentuk budaya literasi yang berkelanjutan.

Perpustakaan sekolah adalah sarana yang dikelola oleh sekolah untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan umum (Sulistyo-Basuki, 1993:50). Lasa Hs. (2007:13-14) menjelaskan beberapa fungsi perpustakaan sekolah, antara lain: 1) Pendidikan: Perpustakaan berfungsi sebagai media pembelajaran dengan menyediakan berbagai bahan informasi seperti buku pelajaran, majalah, dan CD. Bahan-bahan tersebut digunakan dalam kegiatan sekolah untuk mendukung proses pendidikan. Guru dapat mengakses bahan bacaan untuk keperluan mengajar, sedangkan siswa dapat memilih bacaan untuk pengembangan diri. 2) Tempat Belajar: Perpustakaan menyediakan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri maupun berkelompok. Siswa dapat mendaftar untuk menggunakan ruang diskusi yang disediakan. 3) Riset Sederhana: Peserta didik dan guru dapat melakukan riset sederhana dengan memanfaatkan sumber informasi di perpustakaan. Peserta didik dapat mencari topik riset dan melakukan telaah pustaka. 4) Pemanfaatan Teknologi Informasi: Perpustakaan harus menyediakan akses internet dan berbagai format digital seperti e-book dan e-journal untuk mendukung proses belajar mengajar. 5) Kelas Alternatif: Ruang perpustakaan juga dapat difungsikan sebagai ruang kelas tambahan untuk kegiatan membaca atau pertemuan. Pengumpulan informasi di perpustakaan sekolah membantu warga sekolah untuk mengetahui berbagai topik, termasuk tokoh, peristiwa, dan geografi yang berpengaruh, yang dapat diakses melalui berbagai media. Oleh karena itu, akses internet menjadi sangat penting.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan ruang edukatif dan partisipatif sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan inklusif. Susanto et al. (2021) melalui pendampingan UMKM bakery menggarisbawahi pentingnya penataan ruang usaha yang menarik dan fungsional, yang prinsipnya dapat diadaptasi dalam penataan pojok baca sekolah. Model pemberdayaan berbasis keluarga seperti KKN Posdaya (Sudargo et al., 2018) menegaskan peran komunitas dalam mendukung literasi dan pembelajaran berkelanjutan. Studi tentang kampung tematik Gumbregah dan Batik Semarang (Susanto et al., 2017) menunjukkan bahwa ruang publik yang ditata secara tematik mampu membangkitkan semangat belajar dan eksplorasi kultural, paralel dengan konsep pojok baca yang tematik dan interaktif. Wiyaka et al. (2015) dan Susanto et al. (2013) menekankan peningkatan kapasitas guru

sebagai agen perubahan, yang berperan besar dalam memanfaatkan pojok baca sebagai media pembelajaran kreatif dan penumbuhan minat baca siswa SMK.

Tujuan didirikannya perpustakaan di sekolah adalah untuk mendukung keberhasilan pendidikan sesuai kurikulum dan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat sekitar sekolah. Membaca merupakan kegiatan pembaca memperoleh dan memahami informasi dari teks tertulis (Harianto, 2020). Membaca merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran karena membantu peserta didik mengakses pengetahuan yang luas.

SMK Negeri 2 Adiwerna sebagai salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Tegal menyadari pentingnya inovasi dalam pengelolaan perpustakaan. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan mengembangkan ruang perpustakaan yang sebelumnya difungsikan sebagai pojok baca. Pojok baca merupakan area di sekolah yang digunakan siswa untuk membaca buku saat jam istirahat. Pojok Literasi bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dengan menyediakan bahan dan sumber informasi (Dafit dkk., 2020). Aswat dkk. (2020) menambahkan bahwa pojok baca berfungsi untuk menumbuhkan minat baca anak dengan memanfaatkan ruang kelas sebagai perpustakaan kecil. Program Pojok Baca di sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dengan cara yang menarik dan sederhana (Amiroh, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Adiwerna yang beralamat di Jl. Anggrek RT.30/RW.03 Kwaden, Ujungrusi, Kec. Adiwerna, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah 52415. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu bersifat deskriptif. Kriyantono (dalam Kartika, 2020) menjelaskan bahwa metode yang diterapkan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yaitu memanfaatkan berbagai sumber data untuk meneliti, mendeskripsikan, dan menjelaskan secara utuh berbagai aspek individu, kelompok, program, organisasi, atau peristiwa secara terstruktur. Sumber data dalam penelitian ini meliputi petugas perpustakaan dan guru pendamping. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung yaitu meliputi pengamatan terhadap kondisi sebelum dan sesudah perubahan ruang, serta bagaimana peserta didik memanfaatkan sudut baca dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu dilakukan wawancara secara terstruktur dan semi terstruktur kepada guru pengelola perpustakaan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang proses dan dampaknya. Semua kegiatan tersebut dilakukan selama masa magang di perpustakaan SMK Negeri 2 Adiwerna, sehingga data yang diperoleh bersifat langsung dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Berdasarkan hasil observasi

Ruangan yang sekarang digunakan sebagai pojok baca dulunya telah difungsikan sebagai tempat membaca bagi siswa. Namun, setelah dilakukan pengamatan, tampak bahwa pojok baca belum tertata dengan baik, dan kurang memiliki elemen visual yang menarik, sehingga tidak efektif dalam menciptakan atmosfer yang dapat meningkatkan minat dalam membaca. Langkah-langkah dalam memperbaiki dan merancang ulang fungsi pojok baca adalah :

Proses pembersihan dan penataan ruang diikuti dengan melakukan pengecatan kembali untuk menciptakan suasana yang lebih cerah dan menyenangkan. Selanjutnya, karpet berwarna abu-abu, dekorasi dinding, dan poster inspiratif ditambahkan. Tujuan dari langkah ini bukan hanya untuk mempercantik tampilan, tetapi juga untuk menciptakan suasana membaca yang nyaman dan menyenangkan bagi para siswa. Penggunaan sudut baca setelah perbaikan yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa.

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas perpustakaan

Terdapat peningkatan jumlah siswa yang datang ke perpustakaan, terutama pada saat istirahat dan waktu senggang. Siswa lebih sering terlihat mendalami buku non-kurikuler seperti novel, cerita pendek, dan buku pendidikan. Pengaruh terhadap minat baca menunjukkan adanya perubahan dalam kebiasaan membaca siswa, meningkatnya permohonan untuk meminjam buku, serta siswa merasa lebih betah membaca dalam suasana yang tenang.

SIMPULAN

Berdasarkan pengalaman selama magang di SMK Negeri 2 Adiwerna, dapat disimpulkan bahwa pengembangan dan penataan kembali pojok baca memberi efek positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Meskipun pojok baca sudah ada sebelumnya, kondisinya belum tersusun dengan baik.

Dengan perbaikan pada tampilan dan kenyamanan ruang, pojok baca sekarang menjadi tempat yang lebih menarik, berfungsi baik, dan menarik perhatian siswa. Ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan ruang yang baik dapat memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, S., Susanto, D. A., & Karima, R. F. H. (2023). Laporan IbM tutor paud dan guru TK peningkatan kualitas pembelajaran tutor paud dan guru TK kecamatan pedurungan melalui pelatihan penggunaan puppet show.
- Loar, Y. N., & Setiawati, E. (2023). Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Sekolah: Studi Analisis Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(1).
- Mardianah, S., Tanjung, R., & Arini, D. A. (2025). Peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas 5 di sdn dawuan tengah I. *Jurnal Primary Edu*, 3(1), 87-99.
- Maulida, R. E., & Arafah, A. A. (2022). Upaya Guru Memanfaatkan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 14(2), 83-91.
- Mayalisa, I., Susanto, D. A., & Widiyanto, M. W. (2023). The use of english songs on spotify to motivate students' speaking ability: a case of the eighth students of SMP Purnama 2 Semarang in the academic year 2022/2023. *J-MAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 665-680.
- Rofi'uddin, M. A., & Hermintoyo, H. (2017). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 281-290.
- Septiana, I., & Saufa, A. F. (2024). Analisis Peran Pojok Baca Sekolah SMA N 1 Sedayu dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pustaka Budaya*, 11(2), 79-87.
- Sudargo, S., Susanto, D. A., Widodo, S., & Khasanah, I. (2018). KKN posdaya MDGs Universitas PGRI Semarang sebagai model penanggulangan kemiskinan di kota semarang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), 128-133.
- Susanto, D. A., Bimo, D. S., & Pinandhita, F. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru SMP dalam Menerapkan Deep Learning pada Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Pendekatan Discourse-Based Teaching. *INDONESIAN JOURNAL OF EMPOWERMENT, SERVICE, AND TRAINING*, 1(2), 76-86.
- Susanto, D. A., Cholifah, N., Munawar, M., Menarianti, I., & Farikhah, I. (2021, December). PKM kampung onsin (olahan singkong) menuju desa mandiri ekonomi di desa tamanrejo, kecamatan boja, kabupaten kendal. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, pp. 160-168).
- Susanto, D. A., Kusumawardhani, R., & Prastikawati, E. F. (2013). IbM bagi guru-guru bahasa inggris alumni IKIP PGRI Semarang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 86-94.
- Susanto, D. A., Munawar, M., Cholifah, N., Menarianti, I., & Istiyaningsih, R. (2021). Assistancing in developing the alfina karim bakery business, kendal Regency. *Community Empowerment*, 6(6), 1044-1048.

- Susanto, D. A., Setyaji, A., Sukmaningrum, R., & Hawa, F. (2024). Zero bullying dengan peningkatan kapasitas guru untuk menciptakan sekolah ramah anak. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(2), 235-241.
- Susanto, D. A., Widodo, S., & Sudrajat, R. (2017, November). Pendampingan kampung tematik batik semarangan rejomulyo sebagai wisata edukasi di kota semarang. In *Seminar Nasional Hasil-Hasil Pengabdian 2017*.
- Susanto, D. A., Widodo, S., Sudrajat, R., & Saputra, H. J. (2017, November). Pendampingan kampung tematik gumbregah mlatiharjo kecamatan semarang timur kota semarang. In *Seminar Nasional Hasil-Hasil Pengabdian 2017*.
- Umar, T. (2013). Perpustakaan sekolah dalam menanamkan budaya membaca. *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 1(2), 123-130.
- Wiyaka, W., Lestari, S., & Susanto, D. A. (2015). Peningkatan profesionalisme guru melalui pelaksanaan PTK bagi guru-guru bahasa inggris SMK kota semarang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 90-95.